



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 153-167

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Profitabilitas, *Debt Covenant*, dan Kebijakan Dividen terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan *Property Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2022-2024

Heryeni Yunita Siahaan, Robinhot Gultom, Jon Henri Purba

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

herieniyunita@gmail.com, robinhot22@yahoo.com, jonhenripurba24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *debt covenant*, dan kebijakan dividen terhadap *transfer pricing* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. *Transfer pricing* merupakan kebijakan penetapan harga dalam transaksi antar pihak berelasi yang sering dikaitkan dengan efisiensi pajak dan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)*, *debt covenant* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, sedangkan variabel dependen adalah *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik, uji parsial (uji *t*), uji simultan (uji *F*), serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menguji kelayakan model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, *debt covenant*, dan kebijakan dividen terhadap praktik *transfer pricing*, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan, serta menjadi referensi bagi investor dan peneliti selanjutnya dalam mengkaji topik serupa.

Kata kunci: Profitabilitas, Debt Covenant, Kebijakan Dividen, Transfer Pricing

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Sektor *property* dan *real estate* merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional karena memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta urbanisasi yang pesat menyebabkan permintaan terhadap hunian, gedung perkantoran, dan kawasan komersial semakin tinggi. Sektor ini juga menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan tingkat pembangunan dan kesejahteraan ekonomi suatu negara.

Namun demikian, industri properti di Indonesia tidak selalu berjalan stabil. Fluktuasi suku bunga, kebijakan pemerintah mengenai kepemilikan tanah, serta perubahan daya beli masyarakat sering kali memengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor ini. Selain itu, sektor ini juga menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan pajak dan pembiayaan proyek, terutama ketika perusahaan beroperasi lintas entitas dalam satu grup usaha. Dalam kondisi seperti ini, manajemen perusahaan dituntut untuk mengambil keputusan keuangan yang strategis dan efisien, salah satunya melalui praktik *transfer pricing*.

Transfer pricing merupakan kebijakan penentuan harga transaksi antar pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dalam satu grup perusahaan. Praktik ini pada dasarnya diperbolehkan selama sesuai dengan prinsip kewajaran (*arm's length principle*), namun sering kali disalahgunakan untuk mengalihkan laba ke perusahaan afiliasi di wilayah dengan tarif pajak lebih rendah (*profit shifting*). Akibatnya, *transfer pricing* menjadi isu sensitif

dalam dunia akuntansi dan perpajakan karena dapat menurunkan penerimaan pajak negara serta menimbulkan risiko hukum bagi perusahaan.

Dalam konteks perusahaan property dan real estate, praktik *transfer pricing* dapat terjadi ketika entitas dalam satu grup melakukan transaksi terkait pembelian tanah, penyediaan jasa konstruksi, maupun pembiayaan antar perusahaan. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing* di antaranya adalah profitabilitas, *debt covenant*, dan kebijakan dividen.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung tidak memiliki insentif untuk melakukan *transfer pricing* karena laba yang diperoleh sudah mencukupi kebutuhan investasi dan pembiayaan internal. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah mungkin terdorong untuk mengurangi beban pajak dengan mengatur harga transfer antar entitas afiliasi.

Debt covenant atau perjanjian utang juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap praktik *transfer pricing*. Ketika perusahaan memiliki tingkat utang tinggi, pihak kreditur biasanya menetapkan batasan tertentu agar manajemen tidak melakukan tindakan yang dapat memperburuk kondisi keuangan. Dalam situasi tersebut, manajer dapat terdorong melakukan rekayasa akuntansi atau *transfer pricing* untuk menjaga rasio keuangan agar tetap memenuhi ketentuan perjanjian.

Sementara itu, kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Pembagian dividen yang tinggi bisa menjadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Namun, di sisi lain, tingginya dividen dapat mengurangi dana internal yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen mencari cara untuk mengefisienkan pengeluaran, termasuk melalui strategi pengelolaan pajak seperti *transfer pricing*.

Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat diperoleh perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*?
2. Apakah *Debt Covenant* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*?
4. Apakah Profitabilitas, *Debt Covenant*, Kebijakan Dividen secara simultan berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property real estate* di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property real estate* di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property real estate* di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property real estate* di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini, peneliti berharap agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat antara lain:

1. **Bagi Peneliti**
Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang hubungan antara *profitabilitas*, *debt covenant*, dan kebijakan dividen terhadap praktik *transfer pricing* pada perusahaan sektor properti dan real estate. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis data keuangan dan mengaplikasikan teori-teori akuntansi serta manajemen keuangan dalam konteks empiris.
2. **Bagi Perusahaan**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan terkait kebijakan keuangan, khususnya dalam hal pengelolaan profitabilitas, struktur utang, dan kebijakan dividen. Dengan memahami pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *transfer pricing*, perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam menyusun strategi keuangan agar tetap sesuai dengan prinsip transparansi dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.
3. **Bagi Investor**
Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor mengenai faktor-faktor internal yang memengaruhi praktik *transfer pricing* di perusahaan properti dan real estate. Pemahaman ini dapat membantu investor dalam menilai tingkat risiko dan kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, serta meningkatkan kepercayaan terhadap transparansi laporan keuangan yang disajikan.
4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi penelitian berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur ilmiah di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan, khususnya yang berkaitan dengan praktik *transfer pricing*.

Kerangka Teori

Landasan Teori

Signaling Theory

Menurut Muhammad (2016) hubungan teori sinyal dengan *transfer pricing* adalah perusahaan multinasional akan mencoba untuk mengalokasikan pendapatan mereka dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak lebih rendah untuk meminimalisir total beban biaya dan memaksimalkan profit perusahaan. Hal ini menjadi salah satu sinyal tentang isu dari perusahaan yang akan menjadi kabar baik bahwa perusahaan memiliki laba yang tinggi pada laporan laba rugi tahunan perusahaan sehingga memberikan kesan bahwa perusahaan akan bertahan lama di masa depan, (Sari & Djohar, 2022).

Agency Theory

Peneliti Jensen & Meckling, (1976) mengatakan Agency Theory menggambarkan kesepakatan kerja sama dengan persetujuan manajer perusahaan, yang dimana manajer berperan sebagai agent, sementara pemilik modal bertindak dalam kapasitas sebagai principal yang mengharuskan kerja sama guna menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal. Motivasi dasar yang dibangun dari dasar teori agensi yaitu untuk pengembangan kontrak yang diupayakan dalam pengurangan biaya oleh kolaborasi antara kumpulan kelompok yang berpartisipasi karena kepentingan prinsipan dana gen memiliki tujuan yang berbeda, (Sofi et al., 2025).

Transfer Pricing

Definisi *Transfer Pricing*

Menurut Gunadi dalam Kumalasari dan Alfandia (2020) *transfer pricing* adalah harga atas transfer barang atau jasa dengan nama dan dalam bentuk apapun antar perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (associates) baik terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. Adapun menurut Wisanggeni (2019) *transfer pricing* adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi finansial yang dilakukan perusahaan. *Transfer pricing* biasanya dilakukan oleh perusahaan multinasional, dalam perusahaan multinasional akan terjadi transaksi hubungan istimewa antar perusahaan yang mengakibatkan terjadinya praktik *transfer pricing*.

Tujuan dan Manfaat *Transfer Pricing*

Dalam melaksanakan administrasi perpajakan, wajib pajak berupaya untuk membayar pajak sekecil mungkin dengan melakukan beberapa upaya untuk mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang tepat dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (*in legal way*) serta bebas dari penggelapan pajak ataupun penyeludupan pajak (*tax evasion*) (Sinaga & Oktaviani, 2022). Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* adalah *debt covenant*. *Debt covenant* merupakan perjanjian utang yang ditujukan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman atau *recovery* pinjaman, (Syahputri et al., 2021).

Rasio *Transfer Pricing*

Transfer pricing merupakan praktik yang dilakukan oleh entitas-entitas usaha yang berada dalam satu kelompok usaha dan memiliki hubungan istimewa, dengan tujuan untuk mengalihkan penghasilan kena pajak dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah, sehingga secara keseluruhan dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung oleh kelompok usaha tersebut. Untuk menghitung *transfer pricing* digunakan rasio *relate party transaction* (RPT)/ transaksi pihak berelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$TP = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}}$$

Transfer pricing sering digunakan sebagai instrumen strategis oleh manajer dalam perusahaan multinasional untuk mengalihkan laba dari yurisdiksi dengan tarif pajak tinggi ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah. Strategi ini selaras dengan teori agensi, di mana manajer bertindak atas nama pemegang saham guna mengoptimalkan nilai perusahaan, salah satunya melalui efisiensi beban pajak. Meskipun demikian, praktik ini berpotensi menimbulkan konflik keagenan, baik antara manajer dan otoritas pajak maupun antara perusahaan dan masyarakat luas, yang dapat memandang strategi tersebut sebagai tindakan yang tidak etis (Sandi et al., 2021). Perusahaan yang memiliki perusahaan afiliasi atau anak perusahaan cenderung memiliki jumlah transaksi *transfer pricing* yang besar (Aryani & Rianto, 2023), (Jumliana et al., 2025).

Profitabilitas

Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebagai tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam hal penjualan, pengelolaan aktiva, dan modal sendiri. Menurut (HERY, 2020): Rasio Profitabilitas sebagai tolak ukur jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam.

Salah satu cara untuk melihat performa keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat nilai asetnya (ROA). Profitabilitas adalah selisih dari pemasukan (pendapatan) dengan pengeluaran (beban), sehingga didapatkan laba ataupun profit pada perusahaan (Alifedrin, 2023).

Rasio Profitabilitas

Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukannya berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Kasmir, 2019 : 115). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Irnawati & Pamulang, 2021 :40). Menurut (Kasmir, 2019 : 115) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai dan mengukur suatu posisi keuangan bank suatu periode tertentu. Berikut ini jenis-jenis profitabilitas yang dapat digunakan (Kasmir, 2019 : 115) adalah sebagai berikut :

Return On Total Assets (ROA) / Return On Investment (ROI)

Menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumus untuk mencari *Return On Investment/Assets* sebagai berikut :

$$\text{Return on Investment/Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dari Rasio diatas maka peneliti memilih rasio profitabilitas adalah *Return On Total Assets* (ROA) karena Rasio tersebut bertujuan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan keuntungan, menunjukkan profitabilitas dan kinerja manajemen.

Debt Covenant

Definisi Debt Covenant

(Hartika & Rahman, 2020) *debt covenant* adalah kontrak yang ditunjukkan pada peminjam oleh kreditur untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman. Sedangkan dalam jurnal Sari dan Mubarak (2018) *debt covenant* merupakan perjanjian yang bertujuan untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur. Contohnya seperti pinjaman tambahan, pembagian dividen yang berlebihan atau membiarkan ekuitas agar di bawah tingkat yang telah ditentukan.

Rasio Debt Covenant

Dalam mengidentifikasi *debt covenant* penelitian ini menggunakan proksi dengan rasio utang. Variabel *debt covenant* diukur dengan rasio utang, dimana penelitian ini menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Definisi Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen daitikan sebagai kebijakan dalam penentuan berapa jumlah dari laba bersih yang hendak dibagikan kepada pemegang saham sebagai bentuk pembayaran dividen dan berapa jumlah laba bersih yang nantinya dilakukan investasi ualang pada perusahaan sebagai laba ditahan guna memperoleh *capital gains* (Deitiana,2011). Dividen sebagai pembayaran dari hasil pendapatan perusahaan atau distribusi dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham berupa kas atau saham (Ahmad dan Wardani,2014). Dewan komisaris memiliki kewenangan dalam memusatkan pembayaran dividen tuai kepada pemegang saham perusahaan, (Meidawati et al., 2020).

Rasio Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen dapat diketahui dengan melihat rasio *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* menentukan jumlah laba yang dapat ditahan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan dapat berpengaruh terhadap investor dalam membuat keputusan untuk melakukan investasi.

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan hubungan

variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk membantu menganalisis data.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti". (Sugiyono, 2019: 80). Populasi dalam penelitian ini, meliputi seluruh perusahaan *Property Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2022-2024 sebanyak 92 perusahaan.

Penggunaan tentang waktu dalam penelitian ini dimulai dari tahun 2022 hingga tahun 2024 dengan alasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memakai data panel (data pooled) yaitu data ini merupakan gabungan antara crosssection data dan time series data.
2. Data tahun 2022 digunakan sebagai tahun awal periode dengan harapan akan diperoleh data yang lebih objektif dari tahun sebelumnya.
3. Data tahun 2024 digunakan sebagai tahun akhir periode penelitian. dikarenakan waktu pengumpulan data, Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan tahunan dan IDX statistic tahun 2024.

Sampel

Penelitian memanfaatkan generalisasi yang dikenal dengan istilah populasi untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan property real estate tahun 2022 sampai dengan tahun 2024.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan dengan kriteria:

1. Perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatannya yaitu 2022-2024.
2. Perusahaan yang memiliki data lengkap untuk mengukur seluruh variabel penelitian, yaitu profitabilitas, *debt covenant*, kebijakan dividen dan *transfer pricing*.

Adapun populasi pada penelitian ini terdiri dari 92 perusahaan *property real estate* dan telah dilampirkan nama-nama perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
	Jumlah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI)	92
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang konsisten menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2022-2024	(20)
2	Jumlah perusahaan property dan real estate yang menghasilkan laba secara berturut-turut selama periode 2022-2024	(34)
	Jumlah sampel yang diperoleh	38
	Jumlah pengamatan = (38 x 3 Tahun)	114

Sumber Data : diolah oleh Penulis (2025)

Tabel 3.1 diatas menjelaskan proses populasi dan sampel penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memeriksa jumlah populasi perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022-2024. Hasil pemeriksaan tersebut ditemukan 92 perusahaan *property real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Dari 92 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Hasilnya terdapat 20 perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya.
3. Kemudian diperiksa kembali perusahaan yang mengalami kerugian. Hasil pemeriksaan tersebut adalah ditemukannya 34 perusahaan yang mengalami kerugian.

4. Secara keseluruhan, jumlah sampel dalam memenuhi kriteria selama 3 tahun adalah 38 perusahaan. Dengan demikian jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti sebanyak 3 tahun (2022-2024) dikalikan dengan 38 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel, sehingga total pengamatan adalah sebanyak 114.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi variabel-variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menilai data normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik yaitu dengan melihat histogram yang membandingkan antara data opservasi dengan distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018 : 102) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain, dengan menggunakan grafik scatterplot model regresi yang baik yakni tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018 : 137).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi digunakan pada model regresi pada datanya *time series* (Ghozali, 2018 : 111).

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variabel (variabel dependen) yang disebabkan oleh variabel lain (variabel independen).

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh 1 variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2018 : 98-99)

Uji Signifikan (uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018 : 98). Pengujiannya yakni dengan membandingkan f hitung dengan f tabel dengan derajat kebebasan pada $\alpha = 0.05$, apabila nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2018 : 98).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk melihat kemampuan model variabel bebas dalam menerangkan variabel terkait dan proporsi variabel dependen. Jika koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan perhitungan yang semakin besar (mendekati 1), maka dapat dikatakan bahwa kontribusi dari variabel bebas terhadap variasi variabel terkait semakin besar. Besar koefisien determinasi berganda berada antara 0 dan 1.

3. Hasil Penelitian

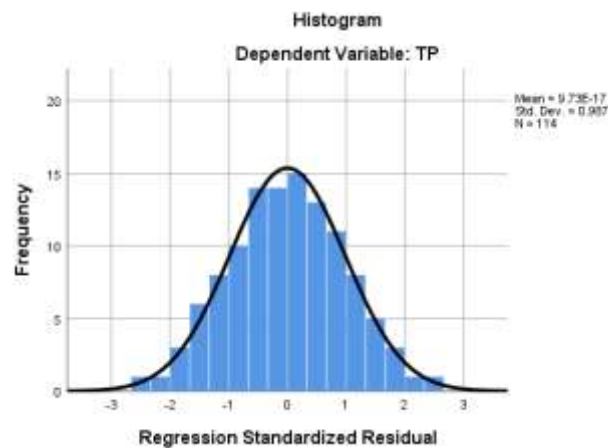
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3.1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
 Unstandardized Residual

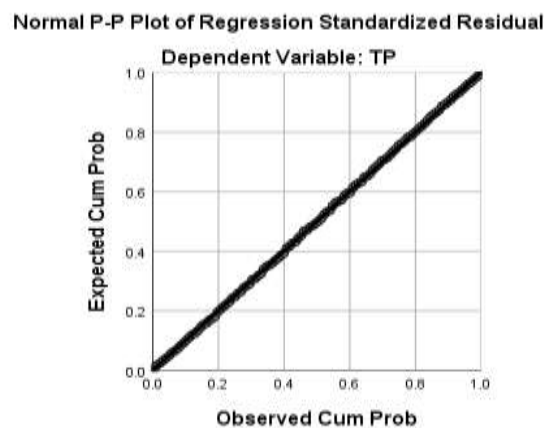
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	450.44124997
Most Extreme Differences	Absolute	.016
	Positive	.016
	Negative	-.013
Test Statistic		.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji statistik nonparametric *One Sample* Kolmogrov Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai signifikannya dengan jumlah data 114 lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.200 ($0.200 > 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.



Gambar 3. 1 Grafik Histogram

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat grafik histogram di atas dapat terlihat bahwa kurva tidak melenceng ke kiri maupun ke kanan, hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal.



Gambar 3. 2 Grafik P-P Plot

Grafik di atas merupakan grafik normal probability plot dengan data yang berjumlah 114 dimana titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga 114 data dengan jumlah 114 terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.2 Uji Multikolinearitas

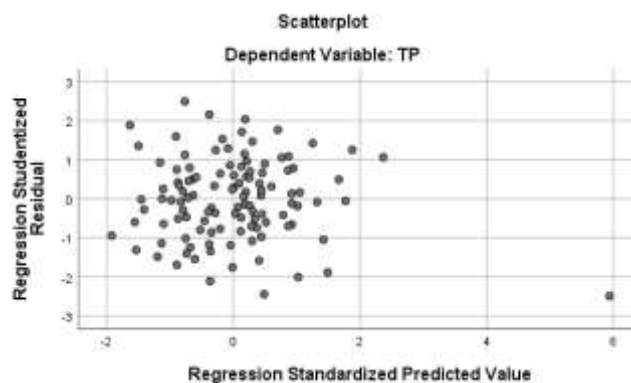
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	177.970	249.781			-.713	.478		
ROA	.186	.055	.270		3.399	.001	.966	1.035
DER	6.607	1.176	.442		5.618	.000	.985	1.016
DPR	.324	.187	.137		1.735	.086	.979	1.021

a. Dependent Variable: TP

Sumber : Data diolah SPSS,26 (2026)

Berdasarkan kriteria pengujian multikolinearitas, yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dengan variabel dependen *Transfer Pricing* (TP).

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. 3 Grafik Scatterplot
 Sumber : Data diolah SPSS,26 (2026)

Berdasarkan Gambar 3.3 terdapat pola yang tidak begitu jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Hasil Uji Glejser

Tabel 3.3 Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	396.638	145.902		2.719	.008
	ROA	.029	.032	.087	.909	.365
	DER	-.629	.687	-.087	-.916	.362
	DPR	.054	.109	.048	.500	.618

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS,26 (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas pada kolom sig diperoleh nilai signifikansi > 0,05 untuk variabel ROA (X1), DER (X2), dan DPR (X3) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji gletser tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.4 Autokolerasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
			Adjusted R Square			
1	.575 ^a	.331	.313		456.542312	1.638

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: TP

Sumbe: Data diolah SPSS,26 (2026)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4.5 menunjukkan nilai Durbin-Watson adalah 1.638 Nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 yang mana berarti tidak ada terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.5 Uji Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	177.970	249.781			-.713	.478
	ROA	.186	.055	.270		3.399	.001
	DER	6.607	1.176	.442		5.618	.000
	DPR	.324	.187	.137		1.735	.086

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Data diolah SPSS,26 (2026)

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel diatas, maka dapat dinyatakan persamaan sebagai berikut :

$$Y = 177.970 + 0.186 \text{ ROA} + 6.607 \text{ DER} + 0.324 \text{ DPR}$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar (σ) 177.970 yang mengartikan bahwa jika variabel independen dianggap nol atau tidak mengalami perubahan maka *Transfer Pricing* sebesar 177.970.
2. Nilai koefisien ROA (β_1) sebesar 0.186 yang mengartikan bahwa jika variabel ROA naik satu-satuan, maka *Transfer Pricing* mengalami kenaikan sebesar 0.186 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
3. Nilai koefisien DER (β_2) sebesar 6.607 yang mengartikan bahwa jika variabel DER naik satu-satuan, maka *Transfer Pricing* mengalami kenaikan sebesar 6.607 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. Nilai koefisien DPR (β_3) sebesar 0.324 yang mengartikan bahwa jika variabel DPR naik satu-satuan, maka *Transfer Pricing* mengalami kenaikan sebesar 0.324 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

Uji Hipotesis

Uji Statistik t

Tabel 4.5 menyajikan nilai koefisien regresi, serta nilai statistik t untuk pengujian pengaruh secara parsial. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak pada $\alpha = 5\%$
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$ Dalam menentukan besaran t_{tabel} yang diperoleh pada alpha (0,025) dengan menggunakan rumus :

$$t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,05/2 ; 114-3-1)$$

$$t_{tabel} = t(0,025 ; 110)$$

maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1,982

Dari hasil pengujian dengan mengunakan bantuan program SPSS 2026 diperoleh hasil uji signifikan parsial (uji t) sebagai berikut :

Tabel 3.6 Hasil Uji Statistik t
 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	177.970	249.781		-.713	.478
	ROA	.186	.055	.270	3.399	.001
	DER	6.607	1.176	.442	5.618	.000
	DPR	.324	.187	.137	1.735	.086

a. Dependent Variable: TP

Sumber: Data diolah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $3,399 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* (TP).
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $5,618 >$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* (TP).
3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,086 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan, sedangkan nilai thitung diperoleh sebesar $1,735 <$ dari nilai t_{tabel} sebesar 1,982. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini H_1 ditolak dan H_0 diterima. Artinya *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* (TP).

Uji Signifikan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan atau simultan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima pada $\alpha = 5\%$
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima pada $\alpha = 5\%$

Dalam menentukan besar Ftabel yang diperoleh pada $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan rumus Ftabel, dimana $\alpha = 5\%$ (0,05).

$$\begin{aligned} \text{Ftabel} &= \text{df1} ; \text{df2} \\ &= \text{k}-1 ; \text{n}-\text{k} \\ &= 4-1 ; 72-4 \\ &= 3 ; 68 \\ &= 2,74 \end{aligned}$$

Tabel 3.7 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11336757.894	3	3778919.298	18.130	.000 ^b
	Residual	22927397.123	110	208430.883		
	Total	34264155.018	113			

a. Dependent Variable: TP

b. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

Sumber: Data diolah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Fhitung (18,130) > Ftabel (2,69) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (TP).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.575 ^a	.331	.313	456.542312	1.638

a. Predictors: (Constant), DPR, DER, ROA

b. Dependent Variable: TP

Sumber: Data diolah SPSS, 26 (2026)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) yang diperoleh sebesar 0,313. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA (*Return On Assets*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan DPR (*Dividend Payout Ratio*) mampu menjelaskan *Transfer Pricing* (TP) sebesar 31,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap *Transfer Pricing* (TP)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai thitung sebesar 3,399 > ttabel 1,982 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* (TP).

Koefisien regresi ROA sebesar 0,186 dengan nilai positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan *Transfer Pricing* sebesar 0,186 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi (ROA tinggi) cenderung melakukan *transfer pricing* yang lebih agresif.

Hal ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan ROA tinggi memiliki laba yang besar, yang kemudian menjadi insentif bagi manajemen untuk melakukan *transfer pricing* guna mengalihkan laba ke negara atau entitas dengan tarif pajak yang lebih rendah (*tax haven countries*). Dengan melakukan *transfer pricing*, perusahaan dapat mengurangi beban pajak di negara dengan tarif pajak tinggi dan memaksimalkan laba bersih secara global.

Dari perspektif teori agensi, manajemen sebagai agen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas tinggi, manajemen akan berusaha mempertahankan atau bahkan meningkatkan laba tersebut melalui berbagai strategi, salah satunya adalah *transfer pricing*. Praktik ini dilakukan dengan cara menetapkan harga transfer yang tidak wajar (tidak sesuai dengan prinsip *arm's length*) dalam transaksi antar entitas berelasi.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Transfer Pricing* (TP)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai thitung sebesar 5,618 > ttabel 1,982 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing* (TP).

Koefisien regresi DER sebesar 6,607 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan DER akan meningkatkan *Transfer Pricing* sebesar 6,607 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien ini merupakan yang paling besar di antara variabel lainnya, mengindikasikan bahwa DER memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *Transfer Pricing* dalam penelitian ini.

Pengaruh positif dan signifikan ini dapat dijelaskan karena perusahaan yang memiliki tingkat utang tinggi (DER tinggi) cenderung menghadapi tekanan finansial yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban utangnya. Dalam kondisi seperti ini, perusahaan memiliki motivasi yang kuat untuk melakukan *transfer pricing* sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan arus kas dan kemampuan membayar utang.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat memanfaatkan skema *transfer pricing* untuk mengalihkan laba dari entitas dengan beban utang tinggi ke entitas lain dalam grup yang memiliki kondisi keuangan lebih baik atau berada di negara dengan tarif pajak lebih rendah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi beban pajak secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban utangnya.

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Transfer Pricing* (TP)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai thitung sebesar 1,735 < ttabel 1,982 dengan nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 ditolak dan H0 diterima, artinya *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing* (TP).

Meskipun koefisien regresi DPR bernilai positif sebesar 0,324, yang mengindikasikan hubungan searah antara DPR dengan *Transfer Pricing*, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan pembagian dividen tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

Tidak signifikannya pengaruh DPR terhadap *Transfer Pricing* dapat disebabkan oleh beberapa faktor:

1. *Transfer Pricing* lebih didorong oleh motivasi untuk meminimalkan beban pajak global dan mengalihkan laba antar yurisdiksi, bukan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dividen. Perusahaan yang melakukan *transfer pricing* biasanya memiliki tujuan jangka panjang yang lebih kompleks daripada sekadar mendukung kebijakan dividen.
2. Keputusan pembagian dividen lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti kebijakan dividen jangka panjang perusahaan, kebutuhan kas untuk investasi, kondisi likuiditas, ekspektasi pemegang saham, dan sinyal kepada pasar (*signaling theory*). Perusahaan cenderung mempertahankan kebijakan dividen yang stabil (*dividend smoothing*) untuk menjaga kepercayaan investor, terlepas dari praktik *transfer pricing* yang dilakukan.
3. Dalam konteks *transfer pricing*, perusahaan multinasional lebih cenderung menggunakan mekanisme lain untuk mengalihkan laba, seperti manipulasi harga transfer barang dan jasa, pembebanan royalti dan *management fee* yang tidak wajar, atau skema thin capitalization melalui pinjaman antar pihak berelasi. Mekanisme-mekanisme ini dianggap lebih efektif dan memberikan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan dengan memanipulasi kebijakan dividen.

4. Perusahaan yang terdaftar di bursa efek (perusahaan publik) memiliki kewajiban untuk menjaga reputasi dan kepercayaan investor. Menggunakan dividen sebagai instrumen *transfer pricing* dapat menimbulkan risiko reputasi dan pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pasar modal, sehingga perusahaan cenderung menghindari pendekatan ini.
5. Regulasi perpajakan di Indonesia mengenai dividen telah cukup ketat, dengan adanya pajak dividen final yang dikenakan pada saat pembagian. Hal ini mengurangi insentif untuk menggunakan dividen sebagai instrumen *transfer pricing* karena tidak memberikan ruang yang besar untuk *tax avoidance*.

Dari perspektif teori agensi, keputusan transfer pricing lebih banyak didorong oleh konflik kepentingan antara manajemen dengan otoritas pajak (*government*) daripada konflik antara manajemen dengan pemegang saham. *Transfer pricing* merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak global perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Sementara itu, kebijakan dividen lebih mencerminkan hubungan antara manajemen dengan pemegang saham.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA), Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Secara Simultan Terhadap *Transfer Pricing* (TP).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel independen yang diuji, dua variabel (ROA dan DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Transfer Pricing*, sedangkan satu variabel (DPR) tidak berpengaruh signifikan. Variabel DER memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap *Transfer Pricing* dengan koefisien regresi terbesar sebesar 6,607.

Secara keseluruhan, model penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi *Transfer Pricing*, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji F yang signifikan. Namun, kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variasi *Transfer Pricing* masih terbatas (31,3%), sehingga masih terdapat peluang untuk penelitian selanjutnya dengan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan seperti kepemilikan asing, *tax haven*, *tunneling incentive*, atau mekanisme bonus.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *transfer pricing* perusahaan, khususnya dari aspek kinerja keuangan dan struktur modal. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi (ROA tinggi) dan *leverage* tinggi (DER tinggi) memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan *transfer pricing*, baik dengan motivasi untuk meminimalkan beban pajak global maupun untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan debt covenant (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap transfer pricing pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Sementara itu, kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Secara simultan, ROA, DER, dan DPR berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,313, yang berarti variabel penelitian mampu menjelaskan 31,3% variasi transfer pricing. Saran: Peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan dan likuiditas serta memperluas periode penelitian agar hasil lebih komprehensif. Bagi investor, penting untuk memperhatikan tingkat profitabilitas dan leverage sebagai indikator potensi praktik transfer pricing yang dapat berdampak pada risiko investasi.

Referensi

1. Arfananda, G., Marundha, A., & Khasanah, U. (2023). Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Debt Covenant Dan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2022.
2. Aryani, L. N., & Rianto. (2023). AKRUAL Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No. 2: Juli-Desember 2023. 5(2), 149–154.
3. Fitriana, N. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023. 7(1), 63–70.
4. Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://id.scribd.com/document/653374381/Ghozali-2018>
5. Hartika, W., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Beban Pajak dan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. 8(3), 551–558.
6. Haryadi. (2024). Analisis pengaruh beban pajak, profitabilitas, mekanisme bonus dan exchange rate terhadap transfer pricing pada perusahaan sektor barang baku di bursa efek indonesia 1,2,3. 5, 43–52.

7. Hidayat, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2018-2020. 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1175>
8. Irnawati, J., & Pamulang, U. (2021). Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Construction and Engineering (Issue May). <https://doi.org/10.31237/osf.io/acspn>
9. Isnaini, A., & Arianti, B. F. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen, Tax Minimization, Dan Tunneling Incentive Terhadap Praktik Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi*, 14(2), 635–637.
10. Jumliana, M., Ramly, R., Sari, F. H., Cahyadi, R., Jamiah, S., & Kamal, N. A. A. (2025). Transfer Pricing, Kinerja Keuangan Dan Praktik Penghindaran Pajak: Bukti Empiris Dari Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Di Indonesia. *Jurnal Pabean*, 7(2), 182–191. <https://doi.org/10.61141/pabean.v7i2.746>
11. Junaidi, & Yuniarti. (2020). Pengaruh pajak, tunneling incentive, debt covenant dan profitabilitas terhadap keputusan melakukan transfer pricing. 3(1), 31–44.
12. Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan* (7th ed.). Prenadamedia Group.
13. Meidawati, N., Nurfauziya, A., & Chasanah, U. (2020). Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN. *Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 9(Volume 9 No 2 (2020)).
14. Nurafipah, & Ferdiansyah. (2023). Debt Covenant dan Good Corporate Governance Terhadap Transaksi Transfer Pricing. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(1), 9–22. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i1.517>
15. Pendidikan, J., Rizkillah, A. A., & Putra, R. J. (2022). Pengaruh Intangible Asset , Good Corporate Governance terhadap Transfer Pricing dengan Moderasi Tax Avoidance. 10(3), 699–712.
16. Sa'diah, F., & Afriyenti, M. (2021). Tax Avoidance ,. 3(3), 501–516.
17. Sanusi, A. A., & Fidiana. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Exchange Rate, Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–21.
18. Saputra. (2023). *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi* Vol. 3 No. 1 Maret 2023. 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.88>
19. Saragih, M. R., & Rusdi. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen , Tax Minimization Dan Tunneling Incentive Terhadap Praktik. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(4), 1255–1269.
20. Sari, D. A. M., & Djohar, C. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Debt Covenant Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(2), 227–243. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i2.38>
21. Satono, P. A., & Airawati, D. (2021). Pengaruh debt covenant, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap keputusan untuk melakukan transfer pricing pada perusahaan energi sub-sektor minyak, gas & batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. 8, 167–186.
22. Sawalina, R., Vegirawati, T., & Ikraam, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 61–77. <https://doi.org/10.35957/prima.v5i1.11423>
23. Syaileandra, T. P., & Martini, M. (2024). Pengaruh Mekanisme Bonus , Debt Covenant , dan Profitabilitas terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). 2(3).
24. Zikri, F. N., & Winarningsih, S. (2024). Pengaruh Beban Pajak, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Transfer Pricing pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(3), 1265–1290. <https://doi.org/10.54082/jupin.523>